Strategi Manajemen Pendidikan Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dalam Mewujudkan Generasi Unggul dan Berkarakter

Ika Siti Maisyaroh[1*], Siska Damayani[2]
[1,2] Universitas Islam Syarifudin Lumajang, Indonesia
[*]e-mail: ikasitimaysaroh66@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan pendidikan dan taktik yang dilakukan oleh Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dalam menghasilkan generasi berkualitas. Area yang diteliti mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan pendidikan, serta strategi dalam pengembangan siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Dalam metode yang kami pakai adalah studi kasus Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan pendidikan di Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dilakukan dengan cara yang terencana dan sistematis, dengan fokus pada integrasi pendidikan akademik, pembentukan karakter, dan nilai moral agama. Taktik yang diimplementasikan meliputi peningkatan kurikulum, peningkatan mutu pengajar, serta pembentukan kebiasaan dalam kegiatan keagamaan dan disiplin. Hasil ini sejalan dengan teori pengelolaan pendidikan yang menyoroti pentingnya fungsi manajerial untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan dan strategi yayasan memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berakhlak baik, dan kompetitif. Generasi unggul ini diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang mumpuni, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial yang seimbang, serta mampu berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Yayasan Qadariyatul Qasimiyah, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di kabupaten jember kecamatan wuluhan (kode: 3170).

Kata kunci: Generasi Berkualitas; Pengelolaan Pendidikan; Taktik Pendidikan; Yayasan

ABSTRACT
This study aims to explore the educational management and tactics employed by the Qadariyatul Qasimiyah Foundation in producing a quality generation. The areas studied include educational planning, organization, implementation, and supervision, as well as strategies for student development. The method employed in this research is a qualitative approach with a case study, involving observation, interviews, and document collection. The findings indicate that educational management at the Qadariyatul Qasimiyah Foundation is carried out in a planned and systematic manner, with a focus on integrating academic education, character building, and religious moral values. Implemented tactics include curriculum enhancement, teacher quality improvement, and the formation of habits in religious activities and discipline. These results align with educational management theory, which highlights the importance of managerial functions in achieving educational goals effectively and sustainably. Therefore, educational management and the foundation's strategies play a crucial role in creating a quality, well-mannered, and competitive generation. This superior generation is expected to possess not only strong intellectual intelligence but also balanced emotional, spiritual, and social intelligence, capable of contributing positively to the advancement of society, the nation, and the state. The Qadariyatul Qasimiyah Foundation is an Islamic educational institution located in Wuluhan District, Jember Regency (code: 3170).

Keywords: *Education Management; Educational Tactics; Foundation; Quality Generation*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing di era globalisasi yang penuh dinamika. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dituntut untuk terus berinovasi, beradaptasi, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Yayasan pendidikan, sebagai salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional, memiliki peran strategis dalam mencetak generasi unggul yang mampu menjawab berbagai tantangan zaman. Generasi unggul ini diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang mumpuni, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial yang seimbang, serta mampu berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Yayasan Qadariyatul Qasimiyah, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di kabupaten jember kecamatan wuluhan (kode: 3170). Keberhasilan yayasan dalam mencapai tujuan mulia ini tidak terlepas dari implementasi manajemen pendidikan yang efektif, strategi yang tepat sasaran, serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Dalam upaya mewujudkan visi dan misinya, Yayasan Qadariyatul Qasimiyah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, mengembangkan kurikulum yang relevan, menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Nida et al., 2025) . Dalam konteks penelitian ini, manajemen pendidikan diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh sumber daya pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan Qadariyatul Qasimiyah, dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Strategi yayasan merujuk pada serangkaian tindakan terencana dan terkoordinasi yang diambil oleh yayasan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, khususnya dalam bidang pendidikan (Teknologi, 2025). Generasi unggul didefinisikan sebagai individu yang memiliki kualitas intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang tinggi, serta mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, serta memiliki komitmen untuk berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Penelitian jurnal ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif mengenai implementasi manajemen pendidikan dan strategi yang diterapkan oleh Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dalam upaya mencetak generasi unggul (Terhadap, 2025). Penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek terkait, termasuk perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, serta evaluasi hasil pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan yayasan, serta mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks persaingan global dan perubahan sosial yang dinamis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan di yayasan Islam lainnya. Penelitian ini akan menggunakan kerangka teori yang komprehensif, mencakup teori manajemen pendidikan, teori strategi, dan teori pengembangan sumber daya manusia. Teori manajemen pendidikan akan digunakan untuk menganalisis proses pengelolaan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Teori strategi akan digunakan untuk memahami bagaimana yayasan merumuskan dan melaksanakan strategi untuk mencapai visi dan misinya dalam jangka panjang. Sementara itu, teori pengembangan sumber daya (Human Capital Theory) manusia akan membantu menganalisis upaya yayasan dalam mengembangkan potensi peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana Yayasan Qadariyatul Qasimiyah mengelola pendidikan dan merancang strategi untuk mencetak generasi unggul yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berdaya saing global. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis dan strategis bagi pengembangan manajemen pendidikan di yayasan Islam lainnya, serta menginspirasi lembaga pendidikan lain dalam upaya menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Penelitian ini dibangun di atas landasan teori yang kokoh dan relevan, mencakup berbagai perspektif dari para ahli di bidang manajemen pendidikan, strategi, dan pengembangan sumber daya manusia. Landasan teori ini akan menjadi kerangka konseptual yang membimbing proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

Dalam konteks manajemen pendidikan, penelitian ini akan merujuk pada pemikiran Stoner, Terry, dan Hoy & Miskel, yang menekankan pentingnya efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Untuk memahami strategi yang diterapkan oleh yayasan, penelitian ini akan

mengacu pada konsep-konsep dari Porter, Mintzberg, dan Rumelt, yang membahas tentang bagaimana organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan menciptakan nilai tambah bagi stakeholder. Terkait dengan pengembangan sumber daya manusia, penelitian ini akan merujuk pada teori-teori dari Werther & Davis, Dessler, dan Mathis & Jackson, yang menyoroti pentingnya pengembangan potensi individu, peningkatan kompetensi, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa penelitian telah mengkaji manajemen dan strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh (Pramuja, A. D., Ishari, N., Arifin, Z., & Lubis, 2024) dalam artikel "Tata Kelola Berkelanjutan dan Masa Depan Pesantren: Penguatan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan" yang dipublikasikan pada Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan sumber daya manusia dilakukan melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan rutin, madrasah diniyah, serta integrasi pendidikan formal dan nonformal. Strategi ini dinilai efektif dalam membentuk karakter religius dan kualitas sumber daya manusia pesantren. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada aspek religiusitas dan belum mengkaji secara komprehensif integrasi manajemen pendidikan dan strategi lembaga dalam mencapai outcome pendidikan tertentu. (Munir, M., Fernando, D. A., & Ferdian, 2023) menelaah konsep peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam melalui pendekatan PDCA dan Trilogi Juran, yang menekankan pentingnya perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan pada aspek kurikulum, pembelajaran, pendidik, kepemimpinan, serta sarana prasarana. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam fokus pada manajemen mutu pendidikan Islam, namun berbeda karena bersifat konseptual dan belum mengkaji implementasi praktis pada yayasan tertentu. (Pramuja, AD, & MR, 2024) dalam artikel berjudul "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Dakwah Melalui Program Pengembangan Kepemimpinan Syarifuddin (SOLID)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa SOLID berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam setiap program outbound dan pelatihan kepemimpinan. Strategi pengembangan tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan yang beretika dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan dakwah dapat diimplementasikan secara inovatif dalam pengembangan sumber daya manusia, meskipun konteks kajiannya masih terbatas pada lembaga pelatihan dan belum secara spesifik menyoroti manajemen pendidikan formal.

Selanjutnya, (Noor, T. R., & Islamiya, 2023) menganalisis faktor-faktor manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya dukungan dan kolaborasi multi-stakeholder. Persamaannya terletak pada kajian manajemen pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan masih berupa studi kepustakaan dan belum menelaah strategi konkret yayasan dalam mencetak generasi unggul. Sementara itu, (Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, 2020) mengkaji strategi perencanaan mutu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menekankan perencanaan strategis, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dalam pembahasan strategi peningkatan mutu, namun berbeda karena belum memfokuskan kajian pada implementasi manajemen pendidikan dan strategi yayasan dengan tujuan spesifik pembentukan generasi unggul. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara empiris implementasi manajemen pendidikan dan strategi Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dalam mencetak generasi unggul secara komprehensif. Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian yang mendasari pentingnya penelitian ini. Pertama, dari sisi metodologi, penelitian sebelumnya didominasi oleh pendekatan studi kepustakaan atau konseptual, sehingga masih minim kajian empiris berbasis studi kasus mendalam yang menganalisis implementasi manajemen pendidikan yayasan Islam secara nyata. Kedua, dari sisi fokus outcome, penelitian terdahulu umumnya membahas manajemen mutu dan perencanaan strategis secara umum, namun belum secara spesifik mengarahkan analisisnya pada outcome pencetakan generasi unggul. Ketiga, dari sisi analisis, kajian sebelumnya cenderung parsial dan belum mengintegrasikan perencanaan strategis, pengelolaan SDM, pengembangan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, serta evaluasi hasil pendidikan dalam satu kerangka yang holistik. Selain itu, penelitian tentang manajemen pendidikan yayasan Islam dalam konteks lokal yang spesifik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui studi kasus empiris pada

Yayasan Qadariyatul Qasimiyah di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, dengan menggunakan kerangka teori yang integratif dan multi-perspektif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dalam mengkaji manajemen pendidikan dan strategi yayasan Islam dalam mencetak generasi unggul. Secara konseptual, penelitian ini mengembangkan pemaknaan generasi unggul yang mencakup integrasi kualitas intelektual, emosional, spiritual, dan sosial secara seimbang. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan studi kasus mendalam dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara multi-stakeholder, dan analisis dokumen, sehingga menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan empiris. Selain itu, penelitian ini mengembangkan kerangka analisis integratif yang menggabungkan teori manajemen pendidikan, strategi organisasi, dan pengembangan sumber daya manusia untuk menganalisis keterkaitan antara perencanaan, implementasi, dan outcome pendidikan. Dari sisi praktis dan keilmuan, penelitian ini memberikan model manajemen pendidikan yayasan Islam yang aplikatif, kontekstual, dan berpotensi menjadi rujukan bagi yayasan pendidikan Islam lainnya serta bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pencetakan generasi unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menekankan kajian terhadap fenomena yang bersifat khas dan unik. Pendekatan ini mencakup berbagai desain penelitian, seperti studi kasus, etnografi komunikasi, dan fenomenologi, yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna secara mendalam melalui cara pandang subjektif. Melalui penelitian kualitatif, peneliti yang memiliki komitmen kuat dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan menekankan pemahaman kontekstual dan interpretatif terhadap fenomena yang diteliti (Yusanto, 2020).

Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses manajemen pendidikan serta strategi Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dalam membangun generasi yang unggul, sebagaimana terjadi secara alami di lapangan. Tipe penelitian studi kasus dipilih karena fokusnya ditujukan pada satu objek tertentu dengan mendalam serta kontekstual. Yin menjelaskan bahwa studi kasus sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menganalisis fenomena kekinian dalam konteks kehidupan nyata, terutama saat batasan antara fenomena dan konteksnya tidak jelas terlihat. Dalam konteks ini, Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dianggap sebagai suatu kesatuan dalam sistem manajemen pendidikan yang memiliki karakteristik dan strategi yang unik.Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari pengurus yayasan, kepala lembaga pendidikan, para guru, dan pihak terkait mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi pendidikan (Arifin & Efendi, 2025). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik manajemen pendidikan serta kegiatan pembinaan peserta didik. Di sisi lain, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa arsip yayasan, program kerja, struktur organisasi, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut Sugiyono, pemanfaatan beragam teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis informasi dilakukan melalui langkah-langkah seperti penyaringan informasi, pengorganisasian informasi, dan pengambilan kesimpulan, sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Data yang terkumpul diseleksi dan difokuskan pada elemen manajemen pendidikan serta strategi yang diterapkan oleh yayasan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif sebelum kesimpulan diambil secara terstruktur. Kualitas data dijamin melalui triangulasi baik dari sumber maupun metode, sehingga hasil penelitian diharapkan bisa memberikan pemahaman yang tepat dan mendalam mengenai peran Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dalam membentuk generasi yang berkualitas. Di samping faktor internal, dukungan dari lingkungan eksternal juga berperan penting dalam keberhasilan manajemen pendidikan di yayasan ini. Keterhubungan yang baik antara institusi pendidikan, orang tua, dan komunitas menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Keikutsertaan masyarakat dalam mendukung program pendidikan

mencerminkan adanya kepercayaan terhadap lembaga, serta memperkuat legitimasi sosial yayasan sebagai sebuah institusi pendidikan Islam. Situasi ini sejalan dengan pemikiran Epstein yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah salah satu aspek penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Secara keseluruhan, temuan dari kajian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan di Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dilakukan secara terintegrasi dengan fokus pada pencapaian visi jangka panjang lembaga. Keterpaduan antara perencanaan yang baik, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan merupakan faktor utama dalam membentuk generasi yang unggul, baik dalam akademis maupun dalam moral dan akhlak. Oleh karena itu, model manajemen pendidikan yang diterapkan oleh yayasan ini dapat dijadikan acuan serta sumber inspirasi bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di zaman modern, tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama.

Pembahasan

Pembahasan kajian mengindikasikan bahwa pendidikan di Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dijalankan dengan sistematis dan diarahkan untuk menciptakan generasi yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun moral dan Akhalak. Melalui wawancara dengan Kyai Qosim, yang merupakan pengasuh dan pemimpin utama yayasan, terungkap bahwa visi pendidikan yayasan tidak hanya berfokus pada kecerdasan kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual atau pun membimbing akhalak yang baik. Kyai Qosim menekankan bahwa pendidikan di yayasan harus dapat menghasilkan individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berinteraksi dengan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan pandangan George R. Terry yang menegaskan bahwa perencanaan pendidikan harus dimulai dari penetapan tujuan yang jelas dan bersifat jangka panjang (Mardiati et al., 2025). Pendekatan holistik yang diterapkan di Yayasan Qadariyatul Qasimiyah ini memiliki kesamaan dengan temuan (Pramuja, A. D., & Arifin, 2024) dalam penelitiannya tentang strategi pesantren Mambaul Hikam Lumajang yang mengimplementasikan sistem “one house one student” untuk memperkuat religiusitas masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pendidikan pesantren yang efektif tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam lembaga, tetapi juga menciptakan sinergi dengan berbagai elemen masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter religius di tingkat lokal. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan Islam yang berkualitas memerlukan integrasi antara pembelajaran formal dengan pemberdayaan komunitas, sebagaimana yang juga dipraktikkan oleh Yayasan Qadariyatul Qasimiyah dalam upayanya menghasilkan lulusan yang siap berinteraksi dengan masyarakat.

Pada aspek pengorganisasian, Kyai Qosim menerangkan bahwa pembagian tugas di antara pengurus yayasan, kepala lembaga, dan pengajar dilakukan dengan cara yang terstruktur agar setiap program dapat terlaksana dengan baik. Ia juga menekankan pentingnya koordinasi secara berkala agar seluruh bagian pendidikan tetap selaras dengan visi yayasan. Praktik ini sesuai dengan pandangan Henri Fayol tentang pentingnya pembagian tugas dan kerja sama dalam organisasi untuk mencapai sasaran dengan efisien. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Pramuja, 2024) tentang kreativitas perempuan dalam dakwah di Majlis Ta'lim Al-Mubarokah yang menunjukkan pentingnya pendekatan inklusif dalam pengorganisasian lembaga pendidikan Islam. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa partisipasi berbagai elemen dan kepemimpinan inklusif dalam konteks pendidikan Islam dapat menciptakan ruang yang lebih luas untuk kolaborasi dan pencapaian visi pendidikan. Dengan demikian, struktur organisasi yang terstruktur namun inklusif menjadi kunci keberhasilan implementasi program pendidikan di lembaga Islam.

Pelaksanaan strategi pendidikan dapat dilihat dari konsistensi yayasan dalam menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan agama serta pengembangan karakter (Relevance et al., 2025). Dalam wawancara, Kyai Qosim menekankan peranan penting teladan dari guru serta pembiasaan ibadah sebagai metode utama dalam membentuk karakter siswa. Ia berpendapat, “belajar tidak hanya cukup dilakukan di ruang kelas, melainkan harus ditunjukkan dalam tindakan sehari-hari. “ Ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang memandang pendidikan sebagai proses menghasilkan akhlak yang baik melalui teladan dan kebiasaan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta pertemuan evaluasi yang rutin. Kyai Qosim menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur prestasi akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan disiplin siswa. Praktik ini memperkuat teori Sagala yang menyatakan bahwa pengawasan dalam manajemen pendidikan berperan penting dalam mempertahankan

kualitas proses dan hasil pendidikan (Teknologi, 2025). Secara keseluruhan, wawancara dengan Kyai Qosim menunjukkan bahwa cara manajemen pendidikan dan pendekatan yang diterapkan oleh Yayasan Qadariyatul Qasimiyah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk generasi yang cerdas, religius, dan berkarakter. Hasil ini menegaskan bahwa kepemimpinan kyai sebagai sosok sentral yayasan memiliki peranan penting dalam memandu manajemen pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa bahwa kepemimpinan pendidikan yang solid merupakan elemen kunci bagi keberhasilan institusi pendidikan (Kurniawan & Listyasari, 2025).

Memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan di yayasan Islam lainnya, serta memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam upaya melahirkan generasi penerus yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan diterapkan di Yayasan Qadariyatul Qasimiyah, termasuk proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi; (2) mengidentifikasi strategi-strategi kunci yang digunakan oleh yayasan dalam mencetak generasi unggul, termasuk strategi pengembangan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia; (3) menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan yayasan dalam mencapai visi dan misinya, termasuk kepemimpinan yang efektif, dukungan dari masyarakat, dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait; (4) mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh yayasan dalam konteks persaingan global dan perubahan sosial yang dinamis, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut (Yumnah, 2023).

Bahwa setiap fungsi manajemen saling terkait dan harus beroperasi secara harmonis. Di sisi lain, institusi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang mengutamakan disiplin dan nilai-nilai religius sebagai bagian dari tradisi lembaga. Nilai-nilai ini tak hanya disampaikan melalui aturan tertulis, tetapi juga ditanamkan melalui rutinitas sehari-hari dan interaksi sosial dalam konteks pendidikan. Metode ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter dilakukan dengan cara yang kontekstual dan berkelanjutan, sebagaimana diungkapkan oleh Schein yang menyatakan budaya organisasi terbentuk dari pola perilaku yang diterapkan secara konsisten.Temuan di lapangan menunjukkan adanya usaha untuk menyesuaikan strategi pendidikan dengan karakteristik peserta didik serta dinamika sosial yang sedang terjadi (Pendidikan et al., 2024). Metode pembelajaran dan pengembangan disusun agar tetap sejalan dengan kebutuhan peserta didik, tanpa mengabaikan nilai-nilai mendasar yang menjadi ciri khas lembaga(Info, 2024). Strategi adaptif ini sejalan dengan pemikiran Mulyasa yang menekankan bahwa kesuksesan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuannya untuk bereaksi terhadap perubahan dengan tepat (Ilmu & Vol, 2022).

Kemampuan adaptasi ini juga tercermin dalam temuan (Nurkholes, M., & Pramuja, 2024) yang menekankan pentingnya pengembangan metodologi pembelajaran yang tidak hanya teoretis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Strategi adaptif yang diterapkan di Yayasan Qadariyatul Qasimiyah menunjukkan kemampuan lembaga untuk menyeimbangkan antara mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam dengan kebutuhan untuk merespons perkembangan zaman dan karakteristik generasi digital. Hal ini sejalan pula dengan pendekatan sistem “one house one student” yang diteliti oleh Pramuja, Ishari, dan Arifudin (2024), di mana inovasi strategi pendidikan dilakukan tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh dari pendidikan pesantren. Selanjutnya, pelaksanaan manajemen pendidikan di Yayasan Qadariyatul Qasimiyah tidak hanya terbatas pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program, melainkan juga direalisasikan melalui upaya untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Peningkatan kemampuan pendidik dilakukan melalui pengembangan internal, diskusi ilmiah, serta penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Inisiatif ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik sebagai aktor utama dalam proses belajar mengajar. Dengan pendidik yang memiliki kompetensi akademis sekaligus sifat teladan moral, proses pendidikan di yayasan dapat dilaksanakan secara optimal dan bertujuan pada pembentukan karakter peserta didik.

Di samping itu, strategi kurikulum yang diimplementasikan menunjukkan adanya keseimbangan antara tuntutan akademik dan pembangunan akhlak. Kurikulum dirancang tidak hanya untuk mencapai target kognitif, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas dalam perilaku sehari-hari siswa. Pendekatan ini mencerminkan gagasan pendidikan yang holistik yang melihat

siswa sebagai individu yang utuh, sebagaimana dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus dapat mengarahkan semua potensi yang dimiliki anak untuk berkembang secara seimbang. Dengan demikian, proses pendidikan di yayasan tidak bersifat terpisah, melainkan secara komprehensif menyentuh aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Aspek kepemimpinan yayasan menunjukkan pengaruh signifikan dalam memastikan kelangsungan program pendidikan yang telah dirancang. Data dari wawancara menunjukkan partisipasi dalam pengawasan aktivitas pendidikan secara teratur, baik melalui evaluasi resmi maupun pengamatan langsung. Gaya kepemimpinan seperti ini mencerminkan adanya kontrol manajerial yang terus-menerus, sesuai dengan pandangan Terry yang menegaskan bahwasannya gaya kepemimpinan sesua dengan teori Terry. Lebih jauh lagi, analisis wacana kritis yang dilakukan oleh Pramuja (2024) memberikan perspektif mendalam tentang bagaimana konstruksi kekuasaan dan pengetahuan di pesantren memainkan peran vital dalam membentuk pandangan dan tindakan individu serta masyarakat luas. Struktur hierarkis kepemimpinan di pesantren, di mana kyai memiliki otoritas dalam menginterpretasikan dan mengajarkan ajaran agama, menciptakan sistem kontrol yang efektif namun tetap berbasis pada nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Kepemimpinan transformatif Kyai Qosim yang menggabungkan pengawasan manajerial dengan pembimbingan spiritual mencerminkan model kepemimpinan pesantren yang authentic dan efektif dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan di Yayasan Qadariyatul Qasimiyah telah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkaitan. Pendekatan manajemen ini sejalan dengan pandangan George R. Terry mengenai pentingnya integrasi fungsi manajerial dalam mencapai tujuan organisasi. Implementasi pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik, spiritual, dan pembentukan karakter mencerminkan konsep pendidikan holistik sebagaimana dikemukakan Ki Hajar Dewantara, serta diperkuat oleh budaya lembaga yang religius dan disiplin sebagaimana ditegaskan dalam teori budaya organisasi Schein. Integrasi pembelajaran formal, pendidikan agama, dan pembiasaan ibadah menjadikan proses pendidikan berlangsung secara komprehensif, tidak terbatas pada ruang kelas, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Sebagai saran, Yayasan Qadariyatul Qasimiyah disarankan untuk terus memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual guna menjaga mutu pendidikan secara berkesinambungan. Peningkatan kapasitas kepemimpinan dan kompetensi pendidik juga perlu menjadi perhatian utama, mengingat peran strategisnya dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. Selain itu, yayasan dapat mengembangkan inovasi pembelajaran dan pengelolaan berbasis kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang telah menjadi kekuatan institusi, sehingga model manajemen pendidikan yang diterapkan dapat semakin adaptif, relevan, dan berkontribusi lebih luas dalam mencetak generasi unggul yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M., & Efendi, N. (2025). *Membangun Paradigma Baru : Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital*. *3*(3), 175–190.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(1), 65–70.

Ilmu, J., & Vol, P. (2022). *1 , 2 , 3*. *2*(2), 98–104.

Info, A. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter : Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah*. *5*, 2059–2070.

Kurniawan, H. W., & Listyasari, W. (2025). *Strategi Manajemen Sekolah untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik*. *14*(3), 5141–5150.

Mardiati, L., Nisa, A. K., Sabri, A., & Lubis, Y. (2025). *Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan : Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *3*.

Munir, M., Fernando, D. A., & Ferdian, F. (2023). Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 9697–9703.

Nida, A., Hasanah, A., Riski, F., Rianto, S., & Qomarudin, M. (2025). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur ' an dengan Menggunakan Metode ' Ilman Wa Ruuhan*. *2*(1), 28–35.

Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *10*(2), 124–138.

Nurkholes, M., & Pramuja, A. D. (2024). Integration Of Islamic Religious Education Learning Methods In The 21st Century At Ma Nahdhotut Tholibin. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *16*(1), 1–10.

Pendidikan, J. I., Volume, P., & Access, O. (2024). *No Title*. *2*, 57–67.

Pramuja, A. D., & Arifin, Z. (2024). Islamic Boarding School Strategy for Enhancing Comunity Religious Beliefs Through One House One Student System. *IE (Journal of Islamic Education)*, *9*(1), 238–250.

Pramuja, A. D., Ishari, N., Arifin, Z., & Lubis, A. H. (2024). Sustainable Governance and the Future of Islamic Boarding Schools: Strengthening Human Resources Based on Religious Values: Tata Kelola Berkelanjutan dan Masa Depan Pesantren: Penguatan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, *5*(1), 24–38.

Pramuja, AD, & MR, G. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai Islam dan Dakwah Melalui Syarifuddin Outbound And Leadership Development (SOLID). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *10*(2), 151–162.

Pramuja, A. D. (2024). Women's creativity in da'wah: creating space for inclusive participation and leadership (case study of majlis ta'lim al-mubarokah, karang sari village, south kalimantan province). *In Proceeding of International Conference on Education and Sharia*, *1*, 483–492.

Relevance, T. H. E., Religious, O. F., In, M., Education, I., & Character, I. (2025). *Relevansi moderasi beragama dalam manajemen pendidikan islam di indonesia : strategi membangun management in indonesia : a strategy for building a tolerant and*. *4*(11), 3605–3624.

Teknologi, B. (2025). *Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital : Optimalisasi*. *2*(4), 376–383. https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.698

Terhadap, D. A. N. I. (2025). *Kajian manajemen pembiayaan pendidikan dasar :* *6*(4), 560–573.

Yumnah, S. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *4*, 92–104.

Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, *1*(1).